**Relasi Kekuasaan Dalam Film *Uwais Al-Qarni***

**Karya Akbar Tahvilian**

**(Kajian Hegemoni Foucault)**

**Tatisra1, Fadlil Yani Ainusyamsi2, Mawardi3, Yuke Alfi Zulyatmi4**

1SD Negeri 30 Sungai Nanam Solok, Padang, Indonesia

234Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[tatisra83@gmail.com](mailto:tatisra83@gmail.com,)[1](mailto:tatisra83@gmail.com,)[,](mailto:tatisra83@gmail.com,)[fadlil\_yani\_ainusyamsi@yahoo.com](mailto:fadlil_yani_ainusyamsi@yahoo.com2<)[2](mailto:fadlil_yani_ainusyamsi@yahoo.com2<),

[mawardiyahya@gmail.com](mailto:mawardiyahya@gmail.com3,)[3](mailto:mawardiyahya@gmail.com3,)[,](mailto:mawardiyahya@gmail.com3,)yukealfizulyatmi@gmail.com4

***Abstract***

*This study explains that one of the objectives of literary research is to bridge the understanding between the audience of literary works and the literary work itself. This study aims to explain the form of power action contained in the Uwais Al-Qarni film, and a review of Foucault's Hegemony on power relations in Akbar Tahvilian's Uwais al-Qarni film.The approach used by the authors in this study is a sociological approach to literature, namely Foucault's hegemony. The method chosen by the authors is a qualitative method with descriptive properties.The results of the research obtained by the authors are as follows: Based on the review of Foucault's hegemony, the film Uwais Al-Qarni contains several actions and power relations carried out by the rulers in the form of nepotism, a culture of fooling the people, oppression of the small people, being arrogant, and pursuing reputation through the existence of power. . The forms of power relations contained in the film "Uwais Al-Qarni" are:: power relations through the mind, namely religion and culture, power relations through social bodies, namely the state and people.*

*Keywords: Film, Hegemony, Power Relations*

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan Salah satu tujuan penelitian sastra adalah untuk menjembatani pemahaman antara penikmat karya sastra dengan karya sastra itu sendiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bentuk tindakan kekuasaan yang terdapat dalam film *Uwais Al-Qarni,*dan tinjauan Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan dalam film *Uwais al-Qarni* karya Akbar Tahvilian*.* Pendekatan yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini merupakan pendekatan sosiologi sastra yaitu hegemoni Foucault. Sedang metode yang dipilih penyusun adalah metode kualitatif dengan sifat deksriptif. Hasil penelitian yang didapat penyusun adalah sebagai berikut: Berdasarkan tinjauan hegemoni Foucault, film *Uwais Al-Qarni* mengandung beberapa tindakan dan relasi kekuasaan yang dilakukan oleh para penguasa berupa nepotisme, budaya pembodohan terhadap rakyat, penindasan rakyat kecil,angkuh, dan mengejar reputasi melalui eksis kekuasaan. Bentuk relasi kekuasaan yang terdapat dalam film “Uwais Al-Qarni” yaitu: : relasi kekuasaan melalui pikiran, yaitu agama dan budaya, relasi kekuasaan melalui tubuh sosial yaitu negara dan rakyat .

Kata Kunci : Film, Hegemoni, Relasi Kekuasaan

**PENDAHULUAN**

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku individu orang lain baik secara langsung dengan memberi perintah atau secara tidak langsung dengan jalan menggunakan semua cara yang tersedia. Kekuasaan merupakan relasi antara yang memerintah dan apa yang diperintah.Kekuasaan muncul dalam berbagai bentuk dan menimbulkan perdebatan mengenai dominasi dan penindasan. (Plumer, 2013).

Film merupakan wujud dari karya sastra visual yang mengandung unsur-unsur di dalamnya. Film menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan diarahkan dalam sebuah adegan. Peristiwa dalam film merupakan fenomena sehari-hari yang diintegrasikan dalam televisi.

Seiring perkembangan teknologi, karya sastra memegang peranan yang sangat penting sebagai media pengungkapan isi pikiran dan perasaan manusia. Dengan demikian, karya sastra sudah dapat diakses di berbagai media digital sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan di dalam mengakses karya sastra tersebut. Sastra merupakan rekaman pengalaman kehidupan manusia yang mengandung seni dan keindahan.Sastra merupakan wadah seni yang mampu menampilkan keindahan melalui bahasa yang bervariasi, menarik dan penuh imajinasi. (Keraf, 2002:115).

Seiring perkembangan teknologi, karya sastra memegang peranan yang sangat penting sebagai media pengungkapan isi pikiran dan perasaan manusia. Dengan demikian, karya sastra sudah dapat diakses di berbagai media digital sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan di dalam mengakses karya sastra tersebut. Karya sastra adalah realitas kehidupan manusia yang dibahasakan. Melalui karya sastra seseorang dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi pada alam semesta yang mencakup politik, sosial, agama, dan budaya. Adapun Budi Darma menyatakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai objek studi apabila karya sastra tersebut mengandung inspirasi, sublim, memberikan pemikiran, membuka wawasan, dan kesadaran serta mengandung daya gugah yang tinggi. (Suwondo, 2003:5).

Dewasa ini kapitalisasi media elektronik menjadikan film memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat menjangkau berbagai segmen sosial sehingga memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak ramai. Film berpotensi sebagai media untuk memasukkan nilai-nilai pengetahuan sosial, moral, pendidikan, sejarah dan kebudayaan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terdapat di dalam film tersebut dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat.

Penonton biasanya berimajinasi dan memposisikan dirinya sebagai tokoh yang berada dalam cerita yang sedang ia lihat. Hal ini memunculkan perasaan yang bergejolak, seperti rasa simpati dan empati. Tidak jarang kita temui ketika seseorang sedang menyaksikan sebuah film maka dia akan terbawa suasana bahkan menimbulkan tawa dan tangis yang sesuai dengan isi cerita yang disaksikannya. Hal ini membuktikan bahwa film dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menyaksikannya. Karya sastra mengungkap fakta-fakta individual dan fakta sosial yang memuat pengalaman manusia

Masalah yang dominan dalam film ini adalah relasi kekuasaan. Relasi kekuasaan meliputi hubungan antara teknologi individu dan teknologi dominasi. Dalam film ini terlihat tindakan kekuasaan oleh penguasa yang memaksakan rakyat untuk mengakuinya sebagai Tuhan. Film ini menceritakan kerinduan seorang pemuda kepada Rasulullah yang berasal dari Yaman, ia memiliki ibu yang sudah tua renta dan buta, kesehariannya ia merawat dan menjaga ibunya dengan baik, ia bernama Uwais al-Qarni.Uwais telah memeluk agama Islam pada saat negara Yaman mendengar seruan dari Nabi Muhammad SAW. Allah telah mengetuk hati Uwais untuk taat dan patuh terhadap syariat Islam. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam syariat Islam sangat menarik hati Uwais, karena selama ini hati Uwais selalu merindukan kebenaran.Banyak masyarakat Yaman dijebloskan ke penjara karena mereka meyakini agama Islam termasuk Uwais al-Qarni. Pada suatu hari Uwais dipanggil oleh Bazan karena dia mendapat surat dari Rasulullah bahwa Raja Persia akan meninggal dibunuh oleh anaknya. Bazan sangat tidak mempercayainya hanya utusan Allah yang mengetahui hal-hal yang ghaib. Uwais dengan lantang mengemukakan kebenaran bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan perkataan beliau sebentar lagi akan menjadi kenyataan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, film ini mengandung banyak persoalan kekuasaan khususnya pada relasi kekuasaan. Penelitian ini secara khusus akan membahas relasi kekuasaan dalam film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian dengan berfokus pada terhadap relasi kekuasaan dan tinjauan Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan. Adapun kajian yang sesuai dengan penelitian ini adalah kajian Hegemoni Foucault.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multi metode karena penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. (Kuta Ratna, 2004, hal. 24)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, seorang peneliti harus memiliki penguasaan teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti tersebut mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti. (Sugiyono, 2012, hal.2). Menurut Sugiyono, metode penelitian disebut juga dengan penelitian naturalistik karena dilakukan dengan penelitian yang ilmiah.

Metode penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulisan maupu lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati,. (Maleong, 2012, hal.4). Dengan demikian, penelitian kualitatif sebagai upaya untuk mendeskripsikan data melalui metode analisis yang digunakan sehingga sampai kepada tahapan perolehan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Review singkat terhadap film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian

Film Uwais Al-Qarni merupakan sebuah film non fiksi yang dibuat oleh Akbar Tahvilian yang bercerita seputar kehidupan seorang Tabi’in yang bernama Uwais-Al-Qarni. Dalam film Uwais-Al-Qarni karya Akbar Tahvilian, diawal scene diperlihatkan seorang Uwais-Al-Qarni yang sedang sholat dengan khusyuk di sebuah padang pasir dan didatangi oleh dua orang prajurit Persia yang keheranan terhadap apa yang sedang dilakukan oleh Uwais-Al-Qarni. Pasalnya, sepengetahuan mereka yang beragama Majusi, sembahyang dilakukan dengan adanya patung di hadapan orang yang sedang sembahyang. sedangkan Uwais-Al-Qarni sholat tanpa ada objek apapun didepannya. Dan pada akhirnya salah satu dari prajurit Persia tersebut memahami bahwa sembahyang yang dilakukan oleh Uwais-Al-Qarni merupakan ajaran agama yang ia anut dari seorang nabi yang tidak bisa membaca (Nabi Muhammad SAW). Banyak masyarakat Yaman dijebloskan ke penjara karena mereka meyakini agama Islam termasuk Uwais al-Qarni. Pada suatu hari Uwais dipanggil oleh Bazan karena dia mendapat surat dari Rasulullah bahwa Raja Persia akan meninggal dibunuh oleh anaknya. Bazan sangat tidak mempercayainya hanya utusan Allah yang mengetahui hal-hal yang ghaib. Uwais dengan lantang mengemukakan kebenaran bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan perkataan beliau sebentar lagi akan menjadi kenyataan. Namun Bazan sangat keras hati dan mengancam bahwa hal itu tidak pernah terbukti jika benar Uwais akan dibebaskan dan jika hal itu tidak benar Uwais akan di penjara selama lamanya. Suatu hari prajurit dari Yaman membawa sepucuk surat bahwa raja Persia meninggal karena dibunuh oleh anaknya, Bazan awalnya tidak mempercayai bahwa perkataan Nabi Muhammad benar-benar terjadi, akhirnya ia membebaskan Uwais dan raja Bazan memeluk agama Islam.

Para penguasa yang memiliki relasi dalam film Uwais Al-Qarni

1. **Raja Persia Khosru Parwis**

Kerajaan Persia merupakan sebuah kekaisaran yang memiliki sejarah panjang dan rumit. Kerajaan ini memiliki masyarakat berbangsa Persia yang terletak di wilayah dantaran tinggi Iran dan sekitarnya termasuk Asia Barat, Tengah serta Kaukasus. Sekarang daerah tersebut dikenal dengan nama Iran, dan nama Persia merupakan nama dahulu yang dimiliki dalam isu sejarah yang panjang. Dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian. Uwais Al-Qarni hidup di Yaman pada Era kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis. Dalam film diperlihatkan bahwa pengaruh dan kekuasan Raja Khosru Parwis sangatlah besar, bahkan didalamnya dinyatakan bahwa apabila nama Raja Khosru Parwis disebutkan di daerah Romawi, maka para prajurit akan gemetar ketakukan.Pada era tersebut, hanya anak-anak bangsawan dan orang kaya yang dapat mengenyam pendidikan, sedangkan rakyat menengah maupun rakyat menengah kebawah tidak memiliki kesempatan untuk belajar dan tidak memiliki kehormatan di mata masyarakat. Budaya pembodohan masyarakat ini seolah sudah menjadi tradisi bagi keluarga kerajaan Sassania (keluarga raja Khosru Parwis) secara turun temurun untuk menjaga sikap hedonisme keluarga kerajaan yang dibebankan kepada rakyatnya. Bahkan para keluarga kerajaan Sassania memiliki anggapan bahwa mereka sekeluarga bukanlah manusia biasa, melainkan orang-orang terpilih dari titisan dewa atau tuhan.

1. **Gubernur Yaman Bazan bin Sasan.**

Bazan merupakan seorang Gubernur yang diangkat oleh Raja Khosru Parwis untuk menjabat di daerah Yaman, tempat kediaman Uwais Al-Qarni. Kedudukan Gubernur Bazan raih melalui loyalitas yang tinggi terhadap kerajaan Persia, ia tidak segan-segan untuk menuruti dan melakukan apapun yang disukai keluarga kerajaan Khususnya Khosru Parwes. Awalnya Gubernur Yaman ini memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dengan Raja Persia, ia seorang yang tamak akan kekuasan dan selalu bermegah-megah dalam menjalani kehidupan sebagai Gubernur. Hal ini dapat dilihat bagaimana singgasana seorang Bazan sebagai Gubernur dan pengaruhnya bagi masyarakat Yaman. Disamping itu Bazan memiliki sifat yang angkuh sebagaimana rajanya raja Persia. Hal ini dapat dilihat dengan datangnya para prajurit Persia yang melaporkan perihal kejadian surat Rasulullah kepada raja Persia Khosru Parwis. Dengan sifat angkuh yang diimiliki dan loyalitas terhadap raja Persia, Bazan dengan marah mengirimkan dua ajudan kepercayannya untuk menyampaikan penolakan terhadap ajakan Rasulullah sekaligus memerintahkan kedua ajudannya untuk memenggal kepala Rasulullah. Meskipun dalam film kedua ajudannya hanya sempat menyampaikan penolakan dari Raja Persia tanpa memenggal kepala Rasulullah. Bahkan dengan sikap rendah hati dan Agung, membuat salah satu ajudan Bazan memilih untuk menjadi pengikut Rasulullah dan masuk Islam.

1. **Perang Shiffin antara Ali bin Abi Thalib melawan Muawiyah**

Perang shiffin merupakan sebuah pertempuran yang melibatkan Ali bin Abi Thalib melawan Muawiyah bin Abi Sufyan. Pertikaian antara dua kelompok tersebut mulai timbul setelah terjadinya perang Jamal. Konflik utama dalam perang Shiffin bermula ketika Muawiyah yang menutuntut Ali untuk segera mengusut tuntas kasus pembunuhan Utsman bin Affan. Muawiyah berasumsi bahwa Ali dengan sengaja mengabaikan kewajibannya untuk mencari dan menghukum para pembunuh Utsman, berangkat dari konflik tersebut Muawiyah menolak untuk mengakui dan membaiat Ali sebagai seorang khalifah. Selain dari berdasarkan pada kasus pembunuhan Utsman, keputusan Muawiyah untuk menolak membaiat Ali sebagai khalifah juga didasari kebijaka Ali yang diberlakukan di negeri Syam, dimana Ali merekonstruksi dan mengganti posisi Gubernur yang dipilih pada pemerintahan Utsman. Kebijakan Ali untuk mengganti Gubernur di Syam didasari oleh kekhawatiran Ali terhadap Gubernur tersebut yang disinyalir akan melakukan korupsi secara menyeluruh hingga akan merusak stabilitas kekhalifahan. Dan Muawiyah adalah salah satu kandidat yang akan diganti oleh Ali. Maka dari itu Ali kemudian mengutus Abdullah ibn Umair untuk pergi ke syam, namun Abdullah menolak perintah tersebut dan pergi ke Mekkah secara diam-diam. Kemudian Ali mengutus Sahl bin Hunaif untuk menggantikan Abdullah bin Umair dan pergi ke negeri Syam. Namun di bagian timur Syam Sahl dihadang oleh pasukan berkuda yang berkata bahwa jika kedatangan Sahl adalah karena Utsman maka pasukan berkuda akan menyambutnya, namun jika kedatangannya bukan karena utusan Utsman. Maka pasuka berkuda meminta Sahl agar pulang kembali.

Kajian Hegemoni Foucault Dalam Film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian

## Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault mempunya definisi yang tidak sama dari semua definisi yang ada tentang kekuasaan. Michael Foucault memiliki perspektif yang unik dan berbeda dari beberapa definisi tokoh lain seperti Marxian dan Weberian. Dalam pandangannya terhadap Michael Foucault memahami kekuasaan sebagai sebuah relasi kepemilikian sebagai atribut, hasil serta hak istimewa yang bisa dimanfaatkan oleh golongan kecil masyarakat yang terancam kepunahannya disamping itu Michael Foucault juga memahami bahwa dalam keberlangsungannya mengindikasikan makna negatif dari sebuah tindakan yang menekan, mengancam, mengindas, dan semacamya dari pemimpin atau penguasa yang berwenang.

1. Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis dalam film Uwais Al-Qarni

Dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian. Uwais Al-Qarni digambarkan bahwa raja Khosru Parwis memiliki watak yang sombong, angkuh, dan rakus. Dapat dilihat pada adegan dimana Raja Khosru Parwis memerintahkan gubernur Yaman Bazan untuk memberikan penolakan yang pahit atas surat yang dikirimkan oleh Rasulullah. Raja Khosru Parwis juga memerintahkan untuk memenggal kepala Rasulullah dan dibawa kehadapannya karena dinilai Rasulullah sudah lancang sekali menulis nama tuhannya dan namanya sendiri diatas nama Raja Khosru Parwis. Hingga pada akhirnya Rasulullah membalas surat Raja Khosru Parwis kepada Gubernur Yaman Bazan yang berisi Ramalan tentang terbunuhnya raja tersebut oleh anaknya yang akan terjadi pada hari selasa tanggal 10 bulan Jumadil Ula. Hal tersebut merupakan akhir dari kepemimpinan seorang Raja Khosru Parwis. Hal ini dapat dilihat melalui percakapan dalam film Uwais Al-Qarni sebagai berikut:

ملك بازان: دعوهم يدخلون

الجندي: عاش أمير ملك بازان. عسى أن يعيش أمير ملك بازان طويلا. ملك اليمن. ممثل الملك خسرو في هذه الأرض باسم كسرى إله بلاد فارس. لقد تلقيت كلمة مفادها أن العرب الذين لا يستطيعون القراءة قدموا ادعاءات نبوية في الحجاز. ولهذا أرسل إلينا رسالة إلى ملك بلاد فارس يدعوني فيها إلى اعتناق دينه. ذهب إلى حد يجرؤ على كتابة اسم إلهه في رسالته واسمه فوق اسمي. كيف يجرؤ أي شخص على التفكير في نفسه أفضل أو أعلى مني؟ لذلك أرسلت هذه الرسالة. بهذه الطريقة ترسل شخصًا إليه ليطلب اعتذارًا. إذا رفض اقتله وأرسل لي رأسه. الملك الفارسي ، الله الفارسي

ملك بازان: الجنادب والبصل المقلي من أكثر الأطعمة المفضلة لدى المتعلمين في الجزيرة العربية. دع العرب البدو ، الذين يرتدون نفس الملابس كل يوم ، يخرجون في الصحراء ويأكلون الخبز الجاف والعادي. ونصب البدو خيمة على ظهر البعير وتجرأوا على أن يتصرفوا بوقاحة مع سيدهم. ونفى أن يكون الإمبراطور الفارسي خسرو بارفيز أسدًا ، وهو ما ارتجف الرومان عند ذكر اسمه ، والآن اشرح لي بالتفصيل ما حدث

جندي: عن أنبياء المسلمين؟

الملك برزان: هل ذكرت النبي؟

الجندي: بعث برسالة قال فيها إن قبلت الله يعطيك ضعف الأجر. ولكن إذا رفضت ، فإنك تتحمل الخطيئة.

جندي: لكن ملكنا مزقها. خطاب من العرب وأحرقه بالنار ثم أرسل رماده إليكم ممزوجاً بالمسك والدلاء. هذا ما حدث.

ملك بازان: يا رفاق اذهبوا وارتاحوا. وترك مشاكل العرب.

Raja Bazan : Biarkan mereka masuk

Prajurit : Semoga panjang umur pangeran raja Bazan . Semoga panjang umur pangeran Bazan . Raja Yaman. Perwakilan dari Raja Khosrau di tanah ini.Atas nama Khosrau, tuhan Persia. Aku telah menerima kabar bahwa orang Arab tidak dapat membaca telah membuat klaim kenabian di Hijaz. Karena hal itu dia mengirimkan pada kami, raja Persia sebuah surat yang mengundangku untuk masuk agamanya. Dia berbuat begitu jauh untuk melancangi menulis nama tuhannya dalam suratnya dan namanya sendiri di atas namaku. Betapa beraninya ada orang yang menganggap dirinya sendiri lebihbaik atau lebih tinggi daripada aku? Maka aku kirimkan pesan ini. Dengan begitu kaumengirimkan seseorang kepadanya untuk menuntut permintaan maaf. Jika dia menolak Bunuh dia dan kirimkan kepadaku kepalanya. Raja Persia, Tuhan Persia.

Raja Bazan : Belalang dan bawang goreng adalah makanan yang paling disukai oleh orang-orang yang terpelajar di Arab. Biarkanlah orang-orang Arab Badui, yang mengenakan pakaian yang sama setiap hari yang bertualang di Padang gurun dan makan roti kering dan tawar . Orang Badui dan mendirikan tenda di atas punggung unta dan berani untuk kurangajar pada tuannya. Dia menolak kenyataan bahwa yang terhormat Khosrau Parviz, maharaja Persia adalah seekor singa, dimana orang-orang roma gemetar di saat disebutkan namanya.Sekarang jelaskan padaku secara detail apa yang terjadi.

Prajurit : Tentang nabi orang-orang Muslim?

Raja Barzan : Apa kau menyebut nabi?

Prajurit : Dia mengirim sebuah surat yang mana dia berkata jika kamu menerima makaAllah akan memberimu pahala yang berlipat ganda. Tapi jika kau menolak, maka kamuakan menanggung dosa.

Prajurit: Tapi raja kami merobeknya. Surat dari orang Arab dan membakarnya ke dalam apikemudian mengirim debu-debunya kembali kepada kamu dicampur dengan musk danember. Inilah yang terjadi.

Raja Bazan : Kalian pergi dan istirahatlah. Dan tinggalkanlah masalah orang Arab.

Bentuk relasi Kekuasaan Raja Persia melalui relasi kuasa fikiran dalam film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian ialah sebagai berikut.

1. Relasi kekusaan Raja Khosru Parwis terhadap Agama

Relasi kekuasaan terhadap pikiran dapat dilakukan melalui wacana agama yang bertujuan untuk manipulasi agar sekelompok individu mengakui akan adanya hal mistis dan suatu kepercayaan. Relasi kekuasaan yang dilakukan melalui agama ini juga dapat berupa ancaman sehingga orang-orang yang terkena manipulasi akan diberikan wacana-wacana tentang Tuhan dan kekuatannya sehingga fikiran individu yang akan didominasi akan terpengaruh.

Dalam hal ini raja Khosru Parwis merupakan seorang raja yang menganut agama Zoroaster, ia menyembah satu Dewa yang bernama Alhura Mazda. Pada praktek keagamaannya masyarakat Persia sama saja dengan Romawi, dipahami bahwa keduanya memiliki panutan agama yang penuh dengan kekerasan. ecara keagamaan, masyarakat Persia menganut agama zoroaster, mereka menyembah satu Dewa yang bernama Alhura Mazda. Pada praktek keagamaannya masyarakat Persia sama saja dengan Romawi, dipahami bahwa keduanya memiliki panutan agama yang penuh dengan kekerasaan. Hal ini bisa diketahui melalui adanya para Raja yang memiliki kekuasan secara penuh dalam mengontrol Rakyat dibantu oleh para pendeta Zoroaster. (Ja’far Subhani: 1996)

Hal ini bisa diketahui melalui adanya para Raja yang memiliki kekuasan secara penuh dalam mengontrol Rakyat dibantu oleh para pendeta Zoroaster. Disamping itu Raja Khosru Parwis secara tidak langsung mengakui bahwa dirinya sendiri adalah seorang anak tuhan yang harus ditaati perintahnya dan diikuti perkataannya.

Raja Khosru Parwis menolak ajakan Rasulullah untuk menganut Agama Islam, yakni agama Tauhid yang mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah serta mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, dengan Nabi Muhammad sebagai contoh langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari. Namun dengan arogannya Raja Persia Khosru Parwis menolak mentah-mentah dengan merobek-robek surat dari Rasulullah. Ia merasa memiliki derajat yang terlampau tinggi sampai tidak seorangpun dapat mendahuluinya ataupun mengajaknya dalam beberapa urusan. Hingga akhirnya ia memerintahkan Gubernur Yaman yang bernama Bazan untuk mengirim dua pasukan khusus untuk menangkap Rasulullah apabila beliau tidak menarik kata-kata dalam suratnya serta meminta maaf.

Perbuatan ini menurut peneliti merupakan sebuah relasi kekuasan yang mengendalikan agama dalam memerintah kerajaannya. Dimana rakyat Persia dipaksa untuk hanya tunduk patuh kepadanya yang beragama Zoroaster. Dan tidak akan segan menghukum rakyatnya yang diketahui menjadi pengikut Rasulullah sebagaimana yang terjadi di Yaman.

1. Negara

Negara merupakan wadah politik. Dalam wadah politik akan terdapat ideologi yang akan melakukan dominasi. Dalam negara akan terjadi manipulasi, di mana suatu kelompok akan terdominasi oleh kekuasaan negara tersebut.Dalam suatu negara akan terdapat sistem pemerintahan yang akan menguasai dan bermaksud untuk mendominasi pertahanan dalam sebuah negara tersebut.

1. Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan Gubernur Yaman Bazan dalam film Uwais Al-Qarni

Dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian disebutkan bahwa selain Raja Khosru Parwis yang memiliki pengaruh kekuasaan yang tinggi, ada pula bawahannya yang bernama Bazan bin Sasan, ia adalah seorang Gubernur di daerah Yaman, pada kala itu Yaman merupakan bagian dari kerajaan Persia di bagian Timur.

Bazan merupakan seorang Gubernur yang diangkat oleh Raja Khosru Parwis untuk menjabat di daerah Yaman, tempat kediaman Uwais Al-Qarni. Kedudukan Guberur Bazan raih melalui loyalitas yang tinggi terhadap kerajaan Persia, ia tidak segan-segan untuk menuruti dan melakukan apapun yang disukai keluarga kerajaan Khususnya Khosru Parwes.

ملك بازان: لا تكف عن الصلاة والصلاة حتى وأنت في السجن ، فهل أمرك سيدك بذلك ، هل تداوم على الصلاة رغم أنك مقيد بسلاسل حديدية

عويس: تلك الصلاة تمنع السيئات. هذه نصيحة سيدي.

بازان: إذن سيدك محمد هو الذي يدعي أنه نبي؟ هل انت خائف مني الان

عويس: هذه الدموع لرسول الله محمد وليس خوفك

بازان: هل رأيت محمد من قبل؟

عويس: لا. أبدا.

بازان: وهل تعتقد أنه محق في ادعاءاته النبوية؟

عويس: عمي أسامة القرني الذي أرسل في سنة الفيل حنطة وشعير إلى يثرب. أخبرني أنه ذات ليلة ، صعد رجل من النخبة اليهودية إلى منزله وصرخ بصوت مسموع في جميع أنحاء يثرب. أقسم بسم الله تعالى أن نجم محمد قد قام وأن محمدا قد ولد. من المؤكد أن اليهود علموا بعلامات ولادته من التوراة لديهم

بازان: حسنًا. إذا شهد اليهودي بنبوته ، فلا شك أنه كان نبيًا ، أليس كذلك؟

عويس: هل أنت فارسي؟

الحارث: أنت مغرور جدا. كيف تجرؤ أن تسأل مثل هذا الشخص الشبيه بالله في مملكتنا.

عويس: عليك أن تسمعه مباشرة من كاهنك. ماذا قلت لك عن ولادة محمد

بازان: قال محمد لخسرو العظيم قتل ملك فارس إذا كان محمد نبيًا يعلم الغيب فلماذا لم يأتنا الرسول بخبر اغتياله؟

عويس: إنهم قادمون.

Raja Bazan:Kau tidak berhenti shalat dan berdoa bahkan ketika kau dalam penjara, Apakah tuanmu memerintahkanmu melakukannya?Apakah kau tetap berdoa meskipun kamu terikat dengan rantai besi?

Uwais : Bahwasanya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Ini adalah nasehat dari tuanku.

Bazan : Jadi tuanmu adalah Muhammad yang mengklaim dirinya menjadi seorang nabi? Apa sekarang kau takut kepadaku ?

Uwais : Air mata ini teruntuk Rasulullah, Muhammad dan bukan karena takut kepadamu

Bazan : Pernahkah kau melihat Muhammad sebelumnya?

Uwais : Tidak. Tidak pernah.

Bazan : Dan apakah kau percaya bahwa dia benar atas klaim kenabiannya?

Uwais : Pamanku, Usama al-Qarni, yang mana pada tahun gajah mengirim gandum dan barli ke Yastrib. Dia menyampaikan kepadaku pada suatu malam, ada pria dari para elit Yahudi memanjat ke atas rumahnya dan berteriak dengan suara yang terdengar di seluruh Yastrib. Aku bersumpah atas nama Tuhan yang Maha Kuasa bahwa bintang Muhammad telah terbit dan Muhammad, nabi telah dilahirkan. Dapat dipastikan si Yahudi tahu tentang tanda-tanda kelahirannya dari Taurat yang mereka punya

Bazan : Baiklah. Jika si Yahudi memberi kesaksian atas kenabianya, tidak ada keraguan bahwa dia adalah seorang nabi, kan?

Uwais : Apa kamu orang Persia?

Al-Harits : Lancang sekali kau. Berani-beraninya kamu bertanya pada orang yang sudah seperti tuhan di kerajaan kami.

Uwais : Kamu harus mendengar langsung dari pendetamu sendiri. Apa yang sudah aku katakan padamu tentang kelahiran Muhammad

Bazan : Muhammad berkata kepada Khosrau yang agung , raja Persia telah dibunuh Jika Muhammad seorang Nabi yang punya pengetahuan tentang yang tak terlihat kemudian mengapa pembawa pesan tidak datang pada kita dengan kabar pembunuhannya?

Uwais : Mereka sedang di perjalanan.

Berdasarkan percakapan diatas peneliti menganalis bentuk relasi kekuasaan dalam hegemoni Foucault terhadap Gubernur Yaman Bazan, diantaranya ialah:

1. Agama

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan sebelumnya tentang relasi kekuasaan Raja Khosru Parwis bahwa Relasi kekuasaan terhadap pikiran dapat dilakukan melalui wacana agama yang bertujuan untuk manipulasi agar sekelompok individu mengakui akan adanya hal mistis dan suatu kepercayaan. Relasi kekuasaan yang dilakukan melalui agama ini juga dapat berupa ancaman sehingga orang-orang yang terkena manipulasi akan diberikan wacana-wacana tentang Tuhan dan kekuatannya sehingga fikiran individu yang akan didominasi akan terpengaruh.

Hal ini dapat dilihat dari percakapan diatas dimana Gubernur Yaman Bazan mengintimidasi dan menangkap masyarakat yang beragama Islam di Yaman, hal ini dilakukan sebagaimana perintah Raja mereka Khosru Parwis untuk menangkap semua pengikut Muhammad. Masyarakat Yaman yang menganut agama Islam secara diam diam ditangkap dan dipenjarakan oleh Gubernur Yaman Bazan. Disamping itu perbuatan Gubernur Yaman Bazan semakin menjadi dengan memerintahkan prajuritnya untuk mencambuk Uwais Al-Qarni dan menyiramnya dengan seratus kali siraman dihadapan masyarakat Yaman.

Dari analisa diatas dapat diketahui bahwa Gubernur Yaman Bazan melakukan relasi kekuasaan melalui agama, dimana rakyat yang tidak seagama dengannya, lebih-lebih yang beragama Islam ia tangkap dan penjarakan sebagaimana yang dilakukan oleh Raja Persia Khosru Parwis. Meskipun pada akhirnya Pada akhirnya Gubernur Yaman yang bernama Bazan ini juga masuk Islam dan membebaskan tahanan Muslim yang ia tangkap sebelumnya. Hal ini dikarenakan surat balasan yang dibawa oleh ajudan Bazan yang ditulis oleh Rasulullah tentang ramalan akan kematian raja Persia Khosru Parwis yang akan meninggal sebab kudeta yang dilakukan oleh anaknya sendiri pada hari selasa tanggal 10 bulan Jumadi Ula sangat persis dengan isi surat yang Rasulullah kirimkan. Bazan kemudian meyakini bahwa hanya utusan Allah saja yang dapat mengetahui perkara-perkara ghaib yang tidak bisa diketahui oleh manusia pada umumnya. Disamping itu Bazan juga mengimani bahwa Muhammad memang benar-benar seorang nabi terakhir yang disebutkan ciri-cirinya dalam kitab Taurat dan Injil.

1. Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan pada scene perang Shiffin dalam film Uwais Al-Qarni

سليم: استكشفت الكوفة كلها ، الناس يستعدون للحرب الكوفة مليئة بالجنود ، وعلي يستعد للذهاب إلى الشام للقتال. وكان معاوية قد تجمع للانتقام لمقتل عثمان

سلامة: أعرف ذلك وأعلم أن عويس لن يترك علي وشأنه

سليم: ربما ذهب عويس إلى شيفين

لكشافة ۱: كيف حالك

الكشاف ٢: الجميع في انتظارك منك

الكشافة ۱: لقد عدتهم بنفسي ، لقد جاء ٩٩٩ شخصًا بالضبط من الكوفة ، فلماذا قال علي إنه كان هناك ...۱شخص ، ماذا قصد علي أنه جاء مع ...۱ شخص ، هل كان ذلك مجرد خدعة؟

الكشاف ٢: ماذا تريد أن تقول ابن نصر ...۱ شخص إذا جاءوا غير شخص واحد ، يبقى الفرد يساوي ...۱ شخص

المشهد التالي

علي سكاوت: السلام عليكم

عويس القرني: وعليكم سلام

الكشافة علي: من أنت

عويس القرني: انا عبدالله

الكشافة علي: أي جيش تقوده

عويس القرني: حيثما كان جيش الله

الكشافة علي: أين جنود الله؟ في أي جانب أنت الآن؟

عويس القرني: ألم تسمع قول الرسول (علي مع الحق ، والحقيقة مع علي أينما كان) ، أليس كلام النبي كلام الله؟

كشافة علي: من أنت حبيب علي؟

عويس القرني: (اسمي) عويس القرني جئت لتقبيل قدمي سيدي علي.

الكشافة علي: أنت متعب ، اركب الحصان ، إنه في انتظارك الآن

عويس القرني: كلا ، اللذة في الجهاد سأمشي بقدمي

Salim : Aku menjelajahi semua Kuffah, orang-orang sedang menyiapkan perang Kuffah sedang dipenuhi tentara, dan Ali bersiap menuju Syam untuk berperang. Muawiyah sudah berkumpul untuk membalas dendam atas pembunuhan Utsman

Salamah: aku tau itu, dan aku tau bahwa Uwais tidak akan pernah meninggalkan Ali sendirian

Salim : Mungkin Uwais sudah pergi ke Shiffin

Pengintai 1: Apa kabar?

Pengintai 2 : Semua orang menunggumu darimu

Pengintai 1 : aku sendiri yang menghitung mereka, persisnya 999 orang datang dari Kuffah, kenapa Ali bilang ada 1000 orang, apa maksudnya Ali bahwa ia datang dengan 1000 orang, apakah itu hanya gertakan?

Pengintai 2: apa yang ingin kau katakan Ibn Nasr, 1000 orang jika mereka sudah datang selain yang satu oang, maka satu orang yang tersisa itu bernilai 1000 orang

**Scene selanjutnya**

Pengintai Ali : Assalamualaikum

Uwais Al-Qarni : Waalaikum salam

Pengintai Ali : Siapa kau ?

Uwais Al-Qarni : Aku Abdullah

Pengintai Ali: Tentara mana yang kau pimpin ?

Uwais Al-Qarni : Dimanapun tentara Allah

Pengintai Ali: Dimanapun tentara Allah? Dipihak mana kau sekarang?

Uwais Al-Qarni : Apa kau tidak mendengar Sabda Rasulullah “Ali bersama kebenaran, dan kebenaran bersama Ali, dimanapun berada” apakah sabda Rasulullah bukan kalam Allah?

Pengintai Ali: Siapa kau, wahai pecinta Ali?

Uwais Al-Qarni : (namaku) Uwais Al-Qarni, aku datang untuk mencium kaki tuanku, Ali.

Pengintai Ali: Kau lelah, naiklah keatas kuda, dia sedang menunggumu sekarang.

Uwais Al-Qarni : Tidak, kenikmatan terletak pada perjuangan, aku akan berjalan dengan kedua kakiku.

Pada scene selanjutnya terlihat Uwais Al-Qarni berhasil menemui dan memeluk Ali bin Abi Thalib didepan tendanya, namun dari kejauhan terlihat dua orang dengan panah yang dipegangnya sedang membidik Ali, namun karena kondisi Ali sedang berpelukan dengan Uwais Al-Qarni membuat anak panah yang dilesatkan mengenai Uwais Al-Qarni dan hal tersebut merupakan akhir perjalanan dari Uwais Al-Qarni.

Relasi kekuasaan yang ditampilkan antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah apabila dikaji dengan pendekatan sebagaimana menurut Foucault bahwa kekuasaan bukanlah suatu fungsi kesadaran melainkan hanya eksis saat ia digunakan. Kekuasaan dimaknai sebagai otoritas subjek atau bentuk dominasi subjek atau institusi terhadap lainnya. Kekuasaan merupakan hal yang sering diperbincangkan dalam wacana politik. Dalam konteks sosiologi politik, kekuasaan dipandang sebagai penentu kualitas, kapasitas dan suatu jalan untuk mencapai tujuan pemiliki kekuasaan tersebut. Foucault tidak membantah pemikiran semacam ini, namun hal ini tidak cukup untuk memahami praktik kekuasaan secara kasat mata. Pandangan yang lebih kritis muncul pada kajian budaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap konflik Ali dan Muawiyah jika ditarik kedalam konteks hegemoni Foucault peneliti menemukan beberapa hal yang menjadikan konflik tersebut memiliki relasi kekuasaan. yaitu:

1. Budaya

Budaya merupakan cara pandang sekelompok masyarakat terhadap waktu dan masa tertentu. Cara pandang atau cara pikir dari sebuah tradisi merupakan salah satu media penyebar kuasa yang bertujuan untuk mempertahankan kuasa di dalam budayanya .

Setiap wacana lisan maupun berupa simbol tertentu akan terselip tujuan untuk membentuk kuasa. Budaya akan menjadi suatu media penyebar suatu kekuasaan.Seperti budaya pernikahan. Bentuk relasi kuasa terhadap pikiran yang dihasilkan oleh budaya pernikahan adalah dominasi pemikiran. Dalam hal ini peneliti beranggapa bahwa budaya antara kediaman Ali dan Muawiyah memiliki perbedaan dan pemikiran yang cukup signifikan. Ali tinggal di Madinah dengan segala siklus budaya dan kebiasaan yang sudah berlaku di Madinah, Ali berkomitmen untuk menjaga kota Madinah dari segala kerusuhan dan peperangan dikarenakan Madinah merupakan kota suci tempat Rasulullah berhijrah. Sedangkan kota Syam sebagaimana digambarkan dalam film Uwais Al-Qarni digambarkan sebagai sebuah kota yang memiliki kekerabatan dekat dengan Khalifah Utsman bin Affan. Maka dari itu tidak mengherankan apabila Muawiyah dan rakyat Syam menuntut Ali untuk segera menghukum qisash para pembunuh Utsman.

1. Negara

Negara merupakan wadah politik. Dalam wadah politik akan terdapat ideologi yang akan melakukan dominasi. Dalam negara akan terjadi manipulasi, di mana suatu kelompok akan terdominasi oleh kekuasaan negara tersebut.Dalam suatu negara akan terdapat sistem pemerintahan yang akan menguasai dan bermaksud untuk mendominasi pertahanan dalam sebuah negara tersebut. Dalam film Uwais Al-Qarni pada scene terakhir saat peperangan siffin akan terjadi, kita mengetahui satu hal bahwa pada saat itu umat Islam telah menguasai beberapa daerah di Arab seperti Mekkah, Madinah, Damaskus, Kuffah, dan juga Syam. Daerah-daerah tersebut merupakan sebuah satu kesatuan yang dinaungi kekhalifah Islam. Daerah tersebut dijadikan sebuah wadah politik yang kemudian akan meluas kedaerah luar Arab seperti Mesir, Afrika hingga Eropa Timur.

Relasi kekuasaan Khalifah Islam dibawah aungan khulafaur Rasyidin hingga era dinasti seperti Muawiyah dan Abbasiyah merupakan indikasi bahwa Islam mencapai kejayaan dengan melebarkan sayap kekuasan dan memperluas wilayah ke semenanjung Arab. Meskipun dalam film Uwais Al-Qarni daerah-daerah yang ditampilkan hanyalah daerah arab saja seperti Yaman, Mekkah, Madinah, Kuffah dan lain sebagainya.

1. Relasi Kuasa terhadap Tubuh sosial

Tubuh merupakan salah satu media untuk mengoperasikan kekuasaan. Tubuh manusia diatur sedemikian rupa sebagai representasi produk industri global, agama, hingga identitas sosial individu pemilik tubuh. Relasi kuasa atas tubuh meliputi dua macam teori kekuasaan atas tubuh yang meliputi tubuh sosial dan tubuh seksual.Menurut Foucault relasi kuasa yang dilakukan terhadap tubuh berupa obyektifikasi tubuh, manipulasi tubuh, dan kontrol tubuh.

Tubuh merupakan suatu aspek yang sering dipublikasikan demi kepentingan kuasa adalah tubuh sosial yaitu tubuh yang dioperasionalkan ketika individu masuk ke dalam komunitas sosial. Foucault menyimpulkan bahwa disiplin tubuh yang diatur oleh intitusi tersebut melahirkan tubuh-tubuh yang patuh. Berdasarkan teori Foucault tentang bagaimana produk industri mengatur tubuh hingga menentukan status sosial maupun jenis kelamin tanpa melihat langsung kelamin. Tubuh menjadi pengoperasian kuasa untuk penentu identitas sosial. Tubuh diobjektifikasi hingga mendekati kriteria ideal yang diukur oleh industri kapitalisme hingga membentuk identitas.Dalam film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian dapat kita lihat bahwa relasi terhadap tubuh sosial kerap kali terjadi. Dimana para penguasa melakukan penggerakan masa untuk dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan kehendaknya.

Terkahir pada perang Shiffin juga terdapat para penduduk kota Syam yang bersatu padu dibawah komando Umayyah binAbu Sufyan dan menuntut Ali bin Abi Thalib segera memenuhi permintaan mereka. Yaitu segera menindik para pembunuh Utsman bin Affan. Pengendalian Muawiyah terhadap masyarakat secara sosial mengindikasikan bahwa ia memiliki pengaruh yang sangat kuat dikalagan masyarakat Syam. Selain itu Ali bin Abi Thalib juga memiliki pengendalian sosial terhadap kota-kota yang telah diduduki oleh umat Islam seperti Mekkah Madinah dan juga Kuffah. Semuanya bersatu padu mendukung dan mensahkan pebaitan Ali sebagai khalifah mereka serta mendukung penuh Ali menjadi amirul Mukminin. Salah satunya ialah Uwais Al-Qarni sendiri yang mendukung Ali secara totalitas sebagaimana didasarkan pada sabda Rasulullah yang pernah didengar Uwais bahwa Ali berada dipihak yang benar. Meskipun pada akhirnya Uwais gugur sebagai Syuhada’.

**Simpulan**

Film Uwais Al-Qarni menampilkan para penguasa yang memiliki relasi kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis, Raja Bazan bin Sasan, Uwais al-Qarni, Ali dan Muawiyah dalam perang Siffin. Relasi kekuasaan yang dilakukan pada Film Uwais Al-Qarni adalah tindakan kekuasaan berupa budaya pembodohan masyarakat yang dilakukan keluarga Khosru Parwis, pembebanan sikap hedonisme kepada masyarakat,sikap angkuh menganggap dirinya sebagai titisan dewa, nepotisme, mementingkan reputasi melalui eksis kekuasaan. Tinjauan Hegemoni Foucault terhadap film *Uwais al-Qarn*i menunjukkan beberapa relasi kekuasaan Raja Persia Khosru terhadap fikiran melalui agama dan Negara. Relasi kekuasaan terhadap fikiran dilakukan melalui agama dipresentasikan melalui wacana agama. Raja Persia Khosrou Parwis berkuasa secara penuh dalam mengontrol rakyat dan dibantu oleh para pendeta Zoroaster. Rakyat Persia dipaksa untuk hanya tunduk patuh kepadanya yang beragama Zoroaster. Dan tidak akan segan menghukum rakyatnya yang diketahui menjadi pengikut Rasulullah sebagaimana yang terjadi di Yaman. Relasi kuasa dilakukan melalui negara dengan memakai negara adikuasanya untuk melakukan penolakan terhadap surat yang dikirim oleh Rasulullah serta mengancam akan memenggal Rasulullah apabila tidak menarik kata-katanya kembali daan meminta maaf. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Raja Khosru Parwis bertindak sewenang-wenang karena ia merasa seorang raja yang hebat dan memerintah sebuah negara adikuasa Persia. Relasi kekuasaan melalui agama dilakukan oleh Raja Bazan yang menghukum rakyat yang tidak seagama dengannya, lebih-lebih yang beragama Islam ia tangkap dan penjarakan.Relasi kekuasaan yang dilakukan Uwais al-Qarni dilakukan melaui wacana agama. Uwais menyatakan bahwa Rasulullah akan mengirimkan surat bahwa raja Persia Khosru Parwis yang akan meninggal sebab kudeta yang dilakukan oleh anaknya sendiri pada hari selasa tanggal 10 bulan Jumadi Ula sangat persis dengan isi surat yang Rasulullah kirimkan. Hal tersebut menyebabkan raja Bazan mengakui beriman kepada nabi Muhammad. Relasi kekuasaan yang dilakukan dalam perang Siffin melalui budaya, agama dan tubuh sosial. Relasi Kekuasaan oleh Ali dan Muawiyah dalam Perang Siffin. Relasi kekuasaan melalui budaya dilakukan Muawiyah dengan menuntut Ali segera menghukum qisash para pembunuh Utsman dikarenakan rumah Ali dekat dengan Utsman. Relasi kekuasaan Khalifah Islam dibawah aungan khulafaur Rasyidin hingga era dinasti seperti Muawiyah dan Abbasiyah merupakan indikasi bahwa Islam mencapai kejayaan dengan melebarkan sayap kekuasan dan memperluas wilayah ke semenanjung Arab. Pada tubuh sosial para penguasa melakukan penggerakan masa untuk dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan kehendaknya

**DAFTAR PUSTAKA**

Mawardi.( 2013). *Kritik Sastra: Teori, Metode dan Aplikasinya*. Bandung:Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati.

Plumer, Ken. (2013). Sosiologi : *The Basics*, Terjemahan Martiono. Jakarta: Rajawali Press

Subhani, Ja’far. (1996). Tauhid dan Syirik. Bandung: Mizan

Maleong, Lexy.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratna, N.K. (2015). T*eori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Suwondo, Tirto. (2003). *Studi Sastra Beberapa Alternatif*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

محمد الر شودى .( ە ١ . ٢ ) . فلسفة الفيلم . محرري موسوعة ستانفور: محجلة كمة